

**PEMANFAATAN APLIKASI SCHOOLGY SEBAGAI LITERASI DIGITAL
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP ISLAM AL AZHAR 22 SENTRA PRIMER JAKARTA TIMUR**

Fauzi Afriansyah¹⁾, Imam Safi'i²⁾, Ade Hikmat³⁾ Wini Tarmini⁴⁾

¹Program Studi Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
email: fauziafriansyah00@gmail.com

²Program Studi Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
email: imamsafii2077@uhamka.ac.id

³Program Studi Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
email: ade_hikmat@uhamka.ac.id

⁴Program Studi Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
email: winitarmini@uhamka.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the learning process by utilizing Indonesian language learning at Islamic Junior High School Al Azhar 22 Sentra Primer East Jakarta. This research is a qualitative research, using a narrative method and a genre pedagogical approach. The data sources of this research were 19 students of class 9A and 23 students of class 9D with data collection techniques through tests and non-tests in the form of observation, filling out questionnaires, and documentation. Based on the research conducted, it was obtained data that the schoology application was very effective in improving students' skills in writing discussion texts. This can be seen in the acquisition of data on the average increase in class 9A from 77.92 to 82.92 and class 9D from 80 to 88. In the process of this study it was also concluded that the schoology application requires an appropriate learning approach to facilitate students' ability to operate it. This research is expected to be used as an alternative to improve the process and results of Indonesian language learning, especially the skill of writing discussion texts by utilizing the schoology application.*

Keyword: *Digital Literacy, Schoology, Bahasa Indonesia*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Azhar 22 Sentra Primer Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan metode naratif dan pendekatan pedagogi genre. Sumber data penelitian ini adalah 19 siswa kelas 9A dan 23 siswa kelas 9D dengan teknik pengambilan data melalui tes dan nontes berupa observasi, pengisian kuesioner, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa aplikasi schoology sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis teks diskusi. Hal tersebut terlihat pada perolehan data peningkatan rata-rata pada kelas 9A dari 77.92 menjadi 82.92 dan kelas 9D dari 80 menjadi 88. Pada proses penelitian ini diambil pula kesimpulan bahwa aplikasi schoology memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi kemampuan siswa dalam mengoperasikannya. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan proses serta hasil pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks diskusi dengan memanfaatkan aplikasi schoology.*

Kata kunci: *Literasi Digital, Schoology, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah saat ini memasuki babak baru. Perkembangan teknologi yang semakin maju, kuatnya arus informasi serta kemudahan akses informasi oleh murid menjadikan seorang guru harus mampu memadukan hal tersebut ke dalam proses pembelajaran. Bates (2015) dalam *Teaching in Digital Age* mengungkapkan saat ini pembelajaran berbasis online telah meningkat antara 10-20 persen selama 15 tahun terakhir. Di sisi lain pemerintah melalui program literasi digital memberikan sudut pandang baru mengenai pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan peran teknologi di dalamnya.

Nasrullah (2017) mengatakan pembelajaran menjadi salah satu indikator yang perlu dipenuhi untuk melaksanakan literasi digital di sekolah. Lebih lanjut lagi, indikator tersebut memuat beberapa basis yakni: basis kelas; basis budaya sekolah; dan basis masyarakat. Dalam laman <https://gln.kemdikub.go.id> dikatakan bahwa gerakan literasi nasional bertujuan untuk meningkatkan sinergi antarunit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia.

Irianto (2017) mendefinisikan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Salah satu tujuan utama pengintegrasian ini adalah untuk menyiapkan murid menghadapi zamannya, selain itu juga agar pembelajaran di kelas dapat lebih inovatif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, anak tidak lagi ditargetkan untuk mampu berbahasa, namun sudah melaju ke tahap selanjutnya yakni terampil dalam melaksanakan kegiatan berbahasa. Halidjah (2012) mengatakan bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan fokus tujuan dalam

pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan kepada keterampilan menulis teks diskusi.

Menurut Tarigan (2007) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung serta merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selanjutnya menurut Saddhono (2012) menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu fase pramenulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

Menurut Trianto (2018) menulis teks diskusi sendiri didefinisikan sebagai teks yang disusun untuk menyajikan pendapat, sudut pandang, atau perspektif yang berbeda terhadap suatu permasalahan. Lebih lanjut lagi dijelaskan di dalam struktur teks diskusi terdapat tiga struktur utama, yaitu pendahuluan (isu), argument (pro dan kontra), dan simpulan. Selain struktur teks, hal lain yang perlu diperhatikan dalam menulis teks diskusi adalah unsur kebahasaannya. Unsur kebahasaan teks diskusi terdiri dari kalimat, kata emotif, Bahasa evaluative, modalitas, dan kohensi, koherensi.

Selain hal di atas, hal lain yang perlu diperhatikan adalah perihal penggunaan bahasa serta ejaan dan tanda baca. Menurut Hikmat (2020) penggunaan bahasa dalam sebuah penulisan perlu menghindari hal-hal sebagai berikut, yakni: Penggunaan kata yang bertele-tele; Penggunaan ungkapan sehari-hari; Penggunaan kata-kata klise; Penggunaan bahasa emosional dan subjektif; dan penggunaan kata ganti orang. Berdasarkan hal-hal tersebut, dalam penelitian ini dirumuskan sebuah instrument penelitian untuk menilai sebuah keterampilan teks diskusi yakni sebagai berikut

Kriteria Penilaian Teks Diskusi

No	Aspek	Skor Maksimal	Bobot	Keterangan
1	Kelengkapan Struktur	4	20%	
2	Kelengkapan Unsur Kebahasaan	4	20%	
3	Penggunaan Bahasa	4	20%	
4	Ejaan dan Tanda Baca	4	20%	
5	Kohesi dan Koherensi	4	20%	

Selanjutnya, penggunaan media internet atau alat multimedia dalam pembelajaran dapat memperluas sumber pengetahuan siswa di kelas. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, namun lebih dari itu guru menjadi pengarah, fasilitator dan konfirmatif atas setiap informasi yang didapat oleh siswa. Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dapat menjadi salah satu cara terbaik guru untuk mengelola kelas, Pelajaran bahasa Indonesia yang sering dikeluhkan karena membosankan akibat tulisan-tulisannya yang sangat panjang dapat teratasi dengan mengolaborasikan perangkat teknologi agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Pengeksplorasian seperti ini dapat dimanfaatkan oleh guru dengan beradaptasi dengan teknologi. Guru perlu mengupgrade diri untuk memperluas wawasan terkait dengan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran, dan mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tentunya dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam laman kemendikbud

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>

pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran di kelas, digolongkan sebagai aktivitas literasi digital karena menuntut kecakapan, kemahiran, dan keterampilan dari siswa untuk

mengakses teknologi yang bersifat digital.

Kemampuan literasi digital digolongkan sebagai salah satu kompetensi yang dibutuhkan untuk anak-anak Indonesia di abad 21. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anies Baswedan (2016) dalam pidatonya, “Salah satu dukungan yang perlu kita berikan pada anak-anak Indonesia adalah memastikan bahwa apa yang mereka pelajari saat ini adalah apa yang memang mereka butuhkan untuk menjawab tantangan jamannya. Keterampilan utuh yang dibutuhkan oleh anak-anak Indonesia di abad 21 ini mencakup tiga komponen yaitu kualitas karakter, kemampuan literasi, dan kompetensi.”

Salah satu bentuk pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran adalah menggunakan aplikasi pendukung yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu aplikasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah aplikasi Schoology. Dalam penelitian ini aplikasi Schoology dijadikan media utama dalam penelitian ini, hal itu karena aplikasi Schoology merupakan aplikasi yang mewadahi hampir seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah. Dari mulai pemberian materi sampai dengan pemeriksaan daftar hadir, dan pengawasan dari orang tua. Aplikasi ini dapat diakses terbatas secara gratis pada laman <https://schoology.com> dengan cara mendaftarkan sekolah dan *user* secara pribadi.

Schoology sendiri membagi para penggunanya menjadi 3 bagian, yakni guru, murid, dan orang tua. Ketiga pilihan ini memberikan kemudahan akses bagi para pengguna bergantung pada kebutuhan masing-masing *user*. Bagi guru sendiri, aplikasi Schoology memberikan kemudahan akses dalam berbagai pemberian materi baik berupa *file*, audio, ataupun video. Sampai di sini, guru memberikan sentuhan kreativitasnya dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, karena aplikasi ini dapat diintegrasikan dengan aplikasi lainnya.

Selanjutnya di aplikasi ini disediakan fitur *gradebook*, yakni fitur buku nilai virtual yang dapat dimanfaatkan guru untuk memberikan penilaian secara kualitatif ataupun kuantitatif yang dapat diakses oleh murid serta orang tua. Karena sifatnya yang digital maka aplikasi ini tentunya dapat diakses di manapun dan kapanpun, selagi *user* terhubung dengan internet. Aminoto (2004) menjelaskan aplikasi Schoology merupakan aplikasi berbasis *learning management system* yang secara sekilas tampilannya terinspirasi dari *facebook*.

Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan akses siswa dan guru dalam mengatur kelas dan pembelajaran, fitur-fitur di dalam Schoology menjadi hal penting dalam mendukung literasi digital sekolah. Juniarti mengungkapkan terdapat tiga alasan mengapa menggunakan Schoology, yaitu: (1) LMS Schoology menawarkan sarana yang digunakan oleh guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran *online*, (2) menyediakan *resources* kurikuler dan kelompok kolaboratif bagi siswa dan guru untuk membangun dan terlibat dalam jaringan pembelajaran pribadi mereka, dapat dijalankan pada *web browser* apa saja, termasuk aplikasi mobile seperti, android dan ios, aplikasi lain dapat terhubung dan berinteraksi dengan program Schoology, misalnya google drive, twitter, dan facebook, (3) merupakan komponen instruksional yang gratis untuk guru dan siswa.

Kelebihan lainnya yang dimiliki Schoology menurut Amiroh (2020), pada Schoology tersedia fasilitas *Attendance* atau absensi, yang digunakan untuk mengecek kehadiran siswa dan fasilitas *Analytics* untuk melihat semua aktivitas siswa pada setiap *course*, *assignment*, *discussion*, dan aktivitas lain yang kita siapkan untuk siswa. Pemanfaatan aplikasi Schoology dimanfaatkan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran, namun mengenai efektivitasnya perlu diadakan sebuah penelitian untuk menggambarkan proses dan menilai seberapa efektivitas dari penggunaan aplikasi ini. Aplikasi Schoology ini dapat memfasilitasi seluruh kegiatan pembelajaran, bahkan terdapat fitur di mana orang tua bisa mengamati keaktifan siswa di dalam kelas. Terdapat laporan nilai dan kolom umpan balik yang dapat digunakan guru dan terhubung dengan akun siswa dan orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan aplikasi Schoology dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Azhar 22 Sentra Primer Jakarta Timur. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini difokuskan kepada keterampilan menulis teks diskusi. Teks diskusi merupakan teks yang disusun untuk menyajikan pendapat, sudut pandang, atau perspektif yang berbeda terhadap suatu permasalahan. Teks ini dijadikan objek penelitian karena melalui teks ini siswa dituntut untuk mengeksplor pengetahuannya terhadap suatu topik melalui dua sudut pandang yang berbeda, yakni pro dan kontra. Selain itu, teks diskusi juga menuntut siswa untuk mampu mengambil sebuah kesimpulan dari permasalahan yang sudah diungkapkan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur ketercapaian indikator literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk dapat mengukur indikator ketercapaian literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini menggunakan beberapa aspek penilaian yang dapat menjadi indikator

representatif untuk mengukur ketercapaian tersebut.

Menurut Pratama (2019) aspek yang perlu dinilai dalam literasi digital adalah intensitas penerapan dan pemanfaatan; jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital; frekuensi peminjaman buku bertema digital; jumlah penyajian informasi sekolah menggunakan media digital dan

situs laman. Di dalam penelitian ini, dikembangkan aspek penilaian literasi digital dengan menyarikan dari aspek yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penelitian ini dirumuskan lima aspek ketercapaian indikator literasi digital yakni, sebagai berikut:

Tabel Ketercapaian Indikator Literasi Digital

No	Aspek Penilaian	Keterangan
1	Pemahaman Mengoperasikan Aplikasi Schoology	
2	Pemanfaatan Aplikasi Schoology	
3	Pemenuhan Tugas Menggunakan Aplikasi Schoology	
4	Membaca Materi Pelajaran yang Terdapat di Aplikasi Schoology	
5	Peningkatan Nilai dalam Pembelajaran	

1) Pemahaman mengoperasikan media digital dan internet; 2) Memanfaatkan aplikasi digital dalam pembelajaran di kelas; 3) Memberikan penugasan dalam bentuk digital; 4) Memberikan materi pelajaran berbentuk ebook atau digital; 5) Meningkatkan nilai siswa dalam pembelajaran. Kelima aspek tersebut, dirumuskan menjadi indikator untuk mengukur ketercapaian penyelenggaraan literasi digital.

Penelitian ini menggunakan metode naratif. Menurut Creswell (2007) Metode naratif bertujuan untuk menggali masalah penelitian dengan memahami pengalaman individu atau lebih. Melalui metode ini, peneliti berharap dapat menggambarkan proses pemanfaatan aplikasi Schoology dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Azhar 22 Sentra Primer.

Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan pendekatan pedagogi

genre yakni pendekatan yang mengonsepan pembelajaran ke dalam bentuk 4M; 1) Membangun konteks; 2) Menelaah model; 3) Mengonstruksi terbimbing; 4) Mengonstruksi mandiri. Teknik ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat terarah dengan perencanaan langkah-langkah pembelajaran yang berurutan. Selain itu dapat memudahkan peneliti untuk menarasikan setiap masalah yang dialami objek penelitian dalam setiap langkah-langkahnya.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini merumuskan masalah ke dalam dua rumusan utama, pertama bagaimana pemanfaatan aplikasi Schoology sebagai literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Azhar 22 Sentra Primer dan bagaimana ketercapaian indikator literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Azhar 22 Sentra Primer

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Mamik (2015) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dll Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode naratif. Metode penelitian naratif merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang didefinisikan

sebagai metode yang bertujuan untuk menggali masalah penelitian dengan memahami pengalaman individu atau lebih. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi Schoology dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini mengambil data melalui evaluasi formatif berupa kegiatan observasi dan bertanya terkait dengan kesulitan dalam penggunaan aplikasi Schoology. Selain itu dilakukan juga evaluasi sumatif berupa pengambilan nilai postes dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Schoology.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 22 Sentra Primer pada bulan Januari s.d. Juli di kelas IX-A dengan murid 19 orang dan di kelas IX-

D dengan murid 23 orang. Untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aplikasi Schoology diambil data dengan menggunakan evaluasi sumatif dan juga pengisian angket oleh seluruh murid berkaitan dengan proses pemanfaatan aplikasi Schoology dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan pedagogi genre sebagai dasar dalam langkah-langkah penelitian. Menurut Partinem (2019) Pendekatan pedagogi genre merupakan model pembelajaran bahasa Indonesia yang mengonsepan pembelajaran dengan 4M; 1) Membangun konteks; 2) Menelaah model; 3) Mengonstruksi terbimbing; 4) Mengonstruksi mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi schoology dimanfaatkan sebagai aplikasi utama untuk memfasilitasi setiap bentuk kegiatan di dalam pembelajaran, seperti memberikan materi, tugas, pengumpulan tugas, pemberian video pembelajaran. kuis,

media pembelajaran, dan juga pemberian nilai.

Penggunaan aplikasi schoology memberikan dampak yang efektif terhadap perkembangan siswa dalam keterampilan menulis teks diskusi. Hal tersebut terlihat pada tabel berikut.

Tabel Perbandingan Nilai Prates dan Postes di Kelas 9A dan 9D

Kelompok Kelas		Struktur Teks	Unsur Bahasa	Ejaan dan Tanda Baca	Penggunaan Bahasa	Kohesi dan Koherensi	Rata-Rata Nilai Akhir
9A	Prates	73	73	42	48	69	77
	Postes	74	75	53	71	75	84
9D	Prates	69	66	37	40	72	71
	Postes	80	73	70	58	73	80

Penggunaan aplikasi schoology juga memiliki efektivitas yang baik dalam meningkatkan keterampilan literasi digital siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk

mengukur ketercapain ini digunakan tabel dari buku panduan gerakan literasi nasional yang disediakan di laman <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>

Tabel Ketercapaian Indikator Literasi Digital Sekolah

No	Aspek Penilaian	Presentase Penilaian	Bobot Nilai	Total Nilai Aspek	Keterangan
1	Pemahaman Mengoperasikan Aplikasi Schoology	95.3	4	20	
2	Pemanfaatan Aplikasi Schoology	59.6	3	15	
3	Pemenuhan Tugas Menggunakan Aplikasi Schoology	59.6	3	15	
4	Membaca Materi Pelajaran yang Terdapat di Aplikasi Schoology	47.6	2	10	
5	Peningkatan Nilai dalam Pembelajaran	97.6	4	20	
Total Nilai				80	

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai akhir 80 untuk ketercapaian indikator literasi digital. Nilai tersebut berada dalam kategori baik. Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pemanfaatan aplikasi Schoology dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, berikut ini dijabarkan deskripsi kegiatan yang dilakukan di kelas 9A dan kelas 9D selama beberapa pertemuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Tahap Prates

Pada tahap prates, siswa diberikan kolom assesmen pada aplikasi schoology. Pada tahapan ini, siswa diberikan lima pilihan tema yang dapat dikembangkan menjadi teks diskusi. Kelima tema tersebut adalah; 1) *Penggunaan Masker Scuba Memiliki Risiko Tinggi Penularan Covid-19*; 2) *Belajar dari Rumah Membuat Prestasi Siswa Menurun*; 3) *Terlalu Sering Menonton Youtube dapat Memberikan Efek Buruk terhadap Diri Siswa*; 4) *Pembelajaran Virtual Memberikan Dampak Baik terhadap Perkembangan*

Penjabaran berikut mengikuti langkah-langkah penelitian yang didasarkan pada empat langkah pedagogi genre, yakni tahap membangun konteks, menelaah model, mengonstruksi terbimbing, dan mengonstruksi mandiri. Namun sebelum itu, dilaksanakan juga tahapan prates untuk mengukur kondisi awal seluruh peserta didik

Siswa; 5) Penggunaan Bahasa Inggris di Ruang Publik Menandakan Kurang Cintanya terhadap Bahasa Indonesia.

Siswa dapat memilih satu dari kelima tema yang sudah disediakan untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah teks diskusi. Pada tahapan ini, guru menjelaskan tata cara pengumpulan teks diskusi tersebut di aplikasi schoology. Selain itu, guru juga menambahkan bahwa setiap kendala yang dialami siswa dapat dikonsultasikan baik selama proses pembelajaran melalui aplikasi zoom, maupun di luar jam pembelajaran melalui aplikasi whatsapp.

Dalam pembuatan teks diskusi ini, beberapa siswa mengaku lebih nyaman untuk membuat teks tersebut di aplikasi notes, word, ataupun wps yang sudah tersinstal pada perangkatnya masing-masing. Setelah itu, mereka menyalin teks yang sudah dibuatnya pada

kolom assesmen schoology. Hal ini siswa lakukan karena dalam kolom assesmen pada aplikasi schoology, fitur yang disediakan tidak sebanyak fitur yang tersedit pada aplikasi notes, word, ataupun wps. Ketidaklengkapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

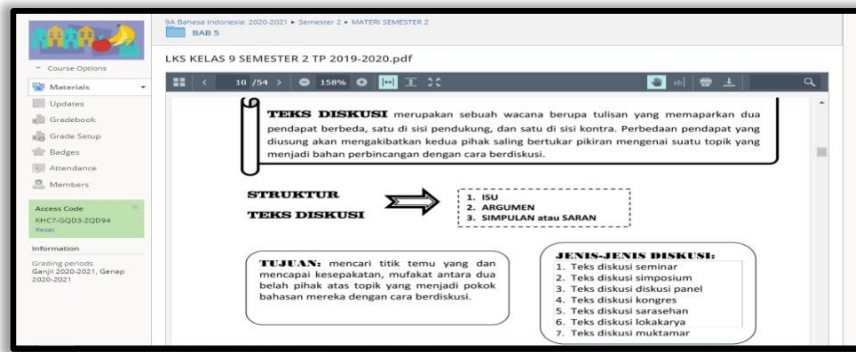


Gambar 1 Kolom Assesmen Pengumpulan Teks Schoology

Pada gambar di atas terlihat bahwa fitur assesmen untuk pengumpulan teks schoology secara langsung hanya terdapat lima fitur utama, yakni *bold*, *italic underline*, *bullet list*, dan *numbered list*. Oleh karena itu, siswa merasa lebih nyaman membuat teks diskusinya dengan menggunakan aplikasi yang mereka miliki pada perangkatnya masing. Secara keseluruhan terdapat beberapa siswa yang mengerjakan tugas melalui aplikasi notes, word, ataupun wps. Selebihnya, sebagian besar siswa tetap mengerjakan teks diskusinya melalui aplikasi schoology secara langsung.

2. Tahap Membangun Konteks

Pada tahap ini, pembelajaran dimulai dengan penjelasan mengenai definisi teks diskusi. Guru mengirimkan materi yang dapat diakses siswa pada aplikasi schoology. Guru melakukan *sharescreen* melalui aplikasi zoom memulai pembelajaran menjelaskan mengenai teks diskusi, tujuan berdiskusi, dan jenis-jenis diskusi. Namun, pada praktiknya guru meminta siswa untuk membacakan definisi dari teks diskusi tersebut. Hal ini dilakukan untuk merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Materi mengenai definisi, struktur, tujuan, dan jenis-jenis diskusi yang telah dikirim melalui aplikasi schoology seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Materi Teks Diskusi dalam Aplikasi Schoology

Proses membangun konteks ini dilanjutkan dengan menampilkan beberapa video dan gambar mengenai contoh-contoh diskusi yakni; 1) Diskusi Panel; 2) Simposium; 3) Sarasehan; 4) Kongres; 5) Seminar; 6) Lokakarya; dan 7) Muktamar. Beberapa jenis diskusi tersebut ditampilkan melalui fitur *sharescreen* yang ada pada aplikasi zoom.

Kegiatan membangun konteks ini diakhiri dengan pengarahan untuk kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Setelah proses membangun konteks, maka kegiatan berikutnya adalah kegiatan menelaah model teks diskusi. Pada aplikasi schoology, guru telah menginput materi teks diskusi yang akan ditelaah pada pertemuan selanjutnya. Tahap menelaah model ini akan menjadi dua tahapan penelaahan. Pertama adalah proses penelaahan struktur teks diskusi, dan kedua adalah penelaahan unsur kebahasaan teks diskusi.

3. Tahap Menelaah Model

Penelaahan model ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa secara mendalam mengenai teks diskusi yang akan mereka produksi nantinya. Setelah sebelumnya dilakukan proses membangun konteks mengenai teks diskusi, proses penelaahan ini dapat dijadikan pembelajaran untuk siswa memahami dua hal penting dalam sebuah teks, yakni struktur teks dan unsur kebahasaannya. Pada pertemuan pertama

guru membuka pembelajaran dengan melakukan apersepsi.

Pertemuan diawali dengan menanyakan kabar, dan berdoa untuk kesehatan di masa pandemi ini. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan apresiasi terhadap prestasi yang telah diraih salah satu siswa pada kelas tersebut. Kemudian guru melanjutkan bahwa hari tersebut pembelajaran akan membahas mengenai penelaahan model teks diskusi. Sebelum pembelajaran tersebut dimulai, guru memeriksa kehadiran setiap murid pada pembelajaran hari itu.

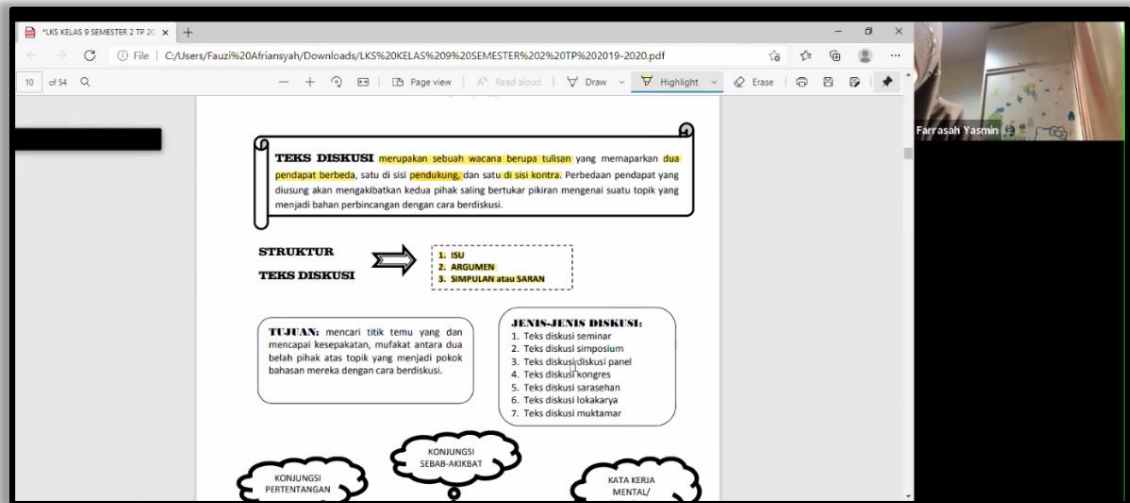
Sebelum pertemuan dimulai, guru telah menginput materi yang akan dibahas pada hari tersebut di aplikasi schoology. Materi tersebut dapat diakses oleh siswa untuk memahami pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran dimulai dengan guru menunjukkan materi pada schoology untuk dibahas bersama pada pertemuan tersebut. Guru menampilkan satu buah teks diskusi yang bertemakan kesehatan untuk anak-anak. Setelahnya, guru meminta siswa untuk membaca satu paragraf pada teks tersebut.

Guru meminta siswa untuk membaca paragraf pertama, kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai kalimat utama dalam paragraf tersebut. Setelahnya, guru melanjutkan pertanyaan, masalah apa yang dituliskan pada paragraf pertama teks diskusi tersebut. Setelah murid menjawab, guru mengonfirmasi bahwa masalah yang diungkapkan pada paragraf pertama

merupakan struktur pertama teks diskusi yakni bagian pendahuluan. Bagian pendahuluan merupakan bagian pengungkapan masalah pada sebuah teks diskusi.

Pada prosesnya terdapat beberapa orang siswa yang aktif menjawab dan bertanya, hingga pada akhirnya siswa suara siswa pada aplikasi zoom tersebut saling bertabrakan.

Kemudian guru memberikan instruksi agar siswa dapat menjawab secara bergiliran. Namun terdapat juga beberapa siswa yang tidak bertanya dan juga tidak menjawab. Oleh karena itu, guru berusaha untuk memancing keaktifannya dengan cara menyebutkan namanya dan memberikan pertanyaan langsung kepada murid-murid yang belum aktif dalam pembelajaran.



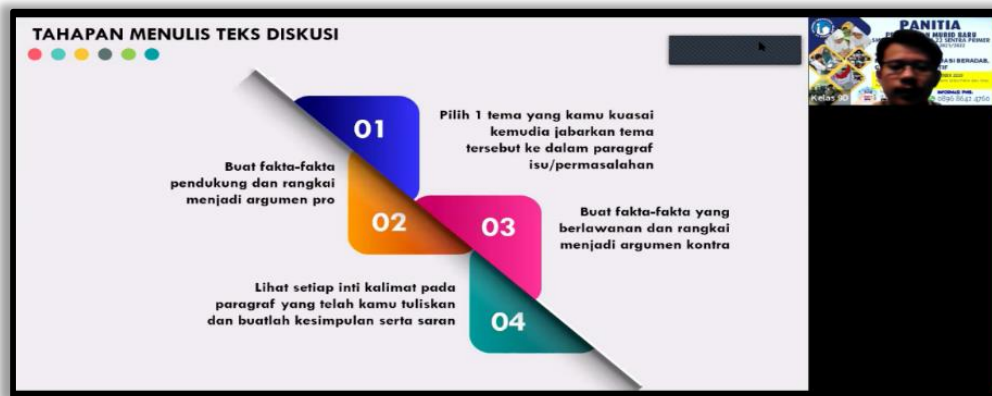
Gambar 3 Materi Teks Diskusi

4. Tahap Mengonstruksi Terbimbing

Pada tahapan ini guru meminta siswa untuk dapat mengeksplorasi teks diskusi yang dibuatnya dengan cara berpikir lebih mendalam dan melakukan konsultasi jika mengalami hambatan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah mengirimkan materi berupa powerpoint pada aplikasi schoology. Materi ini ditampilkan pada saat pembelajaran dan konstruksi terbimbing dimulai. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta siswa untuk mengaktifkan kameranya agar

pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif.

Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yakni melakukan konstruksi terbimbing untuk pembuatan teks diskusi. Sebelum proses diskusi dimulai, guru menampilkan layar materi yang sudah dikirimkan melalui aplikasi schoology, yakni materi tahapan menulis teks diskusi. Guru menjelaskan tahapan dalam menulis teks diskusi dan berkata kepada siswa bahwa pada prosesnya nanti, siswa berkonsultasi dalam penulisan teks diskusinya. Materi tahapan penulisan teks diskusi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4 Tahapan Menulis Teks Diskusi

5. Tahap Mengonstruksi Mandiri

Secara keseluruhan, siswa tidak memiliki masalah dalam proses pengumpulan teks diskusi tersebut. Meskipun ada beberapa siswa yang mengerjakannya melalui aplikasi notes, word, ataupun wps, dan sebagian besar lain mengerjakan secara langsung melalui aplikasi schoology, kegiatan mengonstruksi mandiri berjalan dengan baik. Sebanyak 19 siswa dari kelas 9A dan 23 siswa dari kelas 9D mengerjakan teks diskusi dan mengumpulkannya pada aplikasi schoology. Setiap kendala yang dialami oleh siswa dalam pengumpulan teks diskusi pada aplikasi schoology, dikonsultasikan melalui aplikasi whatsapp. Proses konsultasi terbimbing tersebut dapat dilihat pada tangkapan layar yang disajikan berikut ini.

Keempat tahapan tersebut, 1) menmbangun konteks; 2) menelaah model 3) mengonstruksi terbimbing; dan 4) mengonstruksi mandiri berlangsung dengan baik. Aplikasi schoology yang

digunakan dalam pembelajaran ini dapat memfasilitasi setiap kebutuhan guru dan siswa selama pembelajaran. Guru menginput materi, siswa mengunduh dan membacanya. Guru membuat tugas, siswa mengerjakan dan mengumpulkannya pada aplikasi tersebut. Setiap administrasi file pembelajaran dapat diakses kapanpun melalui aplikasi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan dilihat dari segi keefektifan penggunaannya, aplikasi schoology memberikan pengaruh yang baik dalam hal administrasi pemberian materi dan penugasan. Begitupun dari sisi motivasi, guru dapat memanfaatkan fitur gradebook yang dapat ditampilkan melalui aplikasi zoom untuk memberikan stimulus kepada siswa dalam rangka memperbaiki pencapaian nilainya selama pembelajaran. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1 Rangkuman Nilai Kedua Kelas

Kelompok Kelas		Mean	Median	Modus	Varian	Sd	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
9A	Prates	77.92	75.33	78.7	181.59	13.47	90	35
	Postes	82.92	84.70	90.5	182.59	13.51	95	25
9D	Prates	80.04	79.75	55.26	37.86	6.15	90	65
	Postes	87.80	86.77	88.34	32.96	5.74	95	75

Melalui tabel tersebut, kita dapat melihat perolehan nilai tiap kelas mengalami peningkatan. Bila dilihat dari rata-ratanya kelas 9A dan kelas 9D mengalami peningkatan dari rata-rata nilainya, yakni kelas 9A dari 77.92 menjadi 82.92. Sedangkan kelas 9D dari 80.04 menjadi 87.80. Bila melihat kedua rata-rata tersebut, peningkatan memang dirasakan lebih terjadi pada kelas 9D, namun tentunya kedua kelas tersebut tidak dapat dibandingkan karena keduanya memiliki jumlah data yang berbeda. Namun, kesimpulannya, kedua kelas mengalami peningkatan setelah menjalani proses penelitian.

Selanjutnya, berdasarkan rangkuman nilai tersebut terdapat

SIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian dan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi schoology memberikan dampak yang efektif, hal ini berdasarkan evaluasi sumatif yang telah dilakukan di awal pelajaran sebagai nilai prates, dan di akhir pelajaran sebagai nilai postes. Dari keduanya terlihat perkembangan nilai siswa dari aspek-aspek yang dinilai. katan.

Selain itu, tingkat keefektifan ini dibuktikan dengan peningkatan nilai tertinggi dan nilai modus pada kedua kelas. Hal ini menandakan bahwa peningkatan terjadi bukan hanya pada satu atau dua orang siswa, namun peningkatan nilai juga terjadi pada

DAFTAR RUJUKAN

Aminoto, Tugiyono dan Hairul Patoni. 2004 Penerapan Media ELearning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. Jambi: Jurnal Sainmatika. Vol 8 No. 1.

Amiroh. Under ELearning, Edmodo, Moodle and Schoology (Online). Tersedia di <http://amiroh.web.id>,

penurunan nilai di kelas 9A, yakni pada bagian nilai terendah. Nilai tersebut menurun dari 35 menjadi 25, adapun nilai tersebut tergolong ke dalam nilai yang sangat rendah, mengingat kriteria ketuntasan minimal dari mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini adalah 75. Hal tersebut terjadi pada seorang siswa yang mengalami permasalahan dari dalam dirinya. Tugas yang ia kumpulkan merupakan tugas yang belum selesai, tidak sesuai kriteria, dan hampir keseluruhan bagiannya merupakan hasil dari salin rekat internet. Namun, terlepas dari hal tersebut, keseluruhan data pada penelitian ini mengalami peningkatan dari nilai prates ke nilai postes.

hampir seluruh siswa. Kemudian selain perihal keefektifan aplikasi schoology dalam meningkatkan pembelajaran di kelas, penelitian ini juga mengambil kesimpulan ditinjau dari segi ketercapaian literasi digital siswa.

Kesimpulan kedua yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, penggunaan aplikasi schoology juga memiliki efektivitas yang baik dalam meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Peningkatan ini tergambar dari pengamatan dan pengisian angket yang menunjukkan bahwa aplikasi ini menambah wawasan siswa dalam pengoperasian perangkat teknologi lainnya, dan juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran Bahasa Indonesia.

di akses pada tanggal 28 Oktober 2020.

Baswedan, Anies. 2016. Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada Hari Pendidikan Nasional. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Bates, Tony. 2015. Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning.

- Vancouver BC: Tony Bates Associates Ltd.
- Creswell, John. 2007. *Qualitative Inquiry and Research Design*. London: Sage.
- Halidjah, Siti. 2012. *Evaluasi Keterampilan Berbiacara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tanjungpura: Jurnal Untan.
- Hikmat, Ade, Nani Solihati, Sugeng Riadi. 2020. *Penulisan Akademik: Konsep, Jenis, dan Langkah-Langkah Penulisannya*. Bekasi: Penerbit Paedea.
- Irianto, Putri Oviolando, dan Lifia Yola Febrianti. 2017. *Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA*. Bandung: Elic.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Nasrullah, Rullie, dkk. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Partinem. 2019. *Pendekatan Sintesis Pedagogi Genre, Sainifik dan CLIL dengan Teknik UMKM2 untuk Mengoptimalkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Kritik dan Esai Sastra Kelas XII SMA 1 Purworejo*. Purworejo. Jurnal Bahtera jilid 06.
- Pratama, Wahyu Aji Pratama, dkk. 2019. *Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology*. Prabumulih: Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika. 2019.
- Saddhono, Kundharu, St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Tarigan, Henry Guntur. 2007. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus. 2018. *Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX Kurikulum 2012 Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

